

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Dunia pendidikan yang semakin berkembang pada saat ini, merupakan tantangan untuk mengembangkan kemampuan dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang salah satunya adalah sekolah yang berfungsi bukan saja untuk menghasilkan siswa yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau giat belajar dan berkeinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan di sekolah yang salah satunya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran salah satunya akan tergantung kepada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses mengajar guru akan tampak kemampuannya jika guru tersebut menguasai dan mengimplementasikan keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Arita (1998 : 88) menyatakan di salah satu SMK swasta di Bandung menyatakan bahwa guru-guru memiliki keterampilan mengajar yang cukup dan masih perlu ditingkatkan lagi kemampuannya dalam hal keterampilan mengajar. Hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Jaka Herwadi (1999 : 90) menyatakan hal yang sama yaitu di salah satu SMK negeri di Bandung, guru-gurunya memiliki keterampilan mengajar yang masih perlu ditingkatkan lagi kemampuannya

Pada dasarnya jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka prestasi belajar pun akan baik. Begitu pula jika guru memiliki keterampilan mengajar yang kurang, maka prestasi belajar pun akan kurang/rendah. Pada kenyataannya bisa terjadi hal yang janggal yaitu guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik tetapi prestasi belajar siswanya rendah atau sebaliknya guru memiliki keterampilan mengajar yang kurang/rendah tetapi prestasi belajar siswanya sangat tinggi. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini mengenai keterampilan mengajar guru di SMKN 2 Bandung.

Berdasarkan hasil tes sumatif siswa tingkat I sebanyak tiga kelas yaitu kelas 1TM3, 1TM4 dan 1TM5 semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran DKKTM diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Prosentase Hasil Tes Sumatif Siswa Kelas 1TM3, 1TM4, 1TM5 Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2010/2011 Mata Pelajaran DKKTM**

Nilai	Kelas		
	1TM3	1TM4	1TM5
≥ 7,00	11 (29%)	7 (20%)	10 (13%)
6,00-6,99	6 (17%)	7 (20%)	6 (16%)
<6,00	18 (54%)	20 (60%)	17 (52%)
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>34</b>	<b>33</b>

*Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran DKKTM*

Berdasarkan tabel di atas, lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai kurang dari enam, nilai ini akan menjadi masalah untuk melanjutkan tingkat studinya atau untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi, karena 50% lebih peserta hanya berkualifikasi (belum lulus) dan selebihnya lulus atau cukup. Siswa yang kurang berprestasi dan guru mata pelajaran mengusahakan agar nilainya bisa mencapai standar, karena jika nilai siswa tidak mencapai standar, tidak bisa melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya. Dari hal tersebut maka nilai akhir yang digunakan adalah bukan nilai mentah tetapi nilai komulatif. Dari pemakaian nilai komulatif tersebut untuk nilai akhir, maka mengakibatkan kualitas siswa menjadi rendah.

Seorang siswa dapat menyimpulkan atau memberikan pandangan dalam suatu kategori tertentu mengenai baik tidaknya keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Mesin (DKKTM)”**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**“Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru DKKTM dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran DKKTM di SMKN 2 Kota Bandung “?.**

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar guru (guru DKKTM) yang akan diteliti dibatasi pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan mengajar perseorangan.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas I SMKN 2 Kota Bandung semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 sebanyak tiga kelas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari gambaran tentang seberapa besar hubungan keterampilan mengajar guru DKKTM dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran DKKTM di SMKN 2 Kota Bandung, sedangkan tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan mengajar guru DKKTM berdasarkan persepsi siswa kelas I SMKN 2 Kota Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran DKKTM di SMKN 2 Kota Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara keterampilan guru DKKTM berdasarkan penilaian siswa kelas I SMKN 2 Kota Bandung terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat DKKTM.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak guru mata pelajaran DKKTM dapat memacu untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
2. Bagi pihak SMKN 2 Kota Bandung sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya keterampilan guru dalam mengajar.
3. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Berikut ini dikemukakan definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Hubungan secara bahasa artinya sangkutan, terdapat sangkut paut, terdapat keterkaitan. Hubungan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan antar variabel, yaitu variabel keterampilan mengajar guru DKKTM dengan variabel prestasi belajar siswa.

2. Keterampilan mengajar guru adalah tindakan nyata dan dapat diamati yang ditampilkan oleh seorang guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran.
3. Prestasi belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai siswa berupa kemampuan prestasi belajar yang berbentuk angka setelah mengikuti proses belajar mengajar.
4. Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Mesin (DKKTM) adalah salah satu mata pelajaran pendukung kompetensi keahlian yang banyak membahas tentang dasar-dasar pembuatan mesin, seperti bahan, pengenalan umum mesin, peralatan mekanik industri seperti ketel uap, turbin uap dan lain-lain.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.

